

BAB III

HIJAMAH MENURUT SUNNAH

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Praktek Pengobatan Hijamah

Rumah terapi bekam yang dibangun oleh Bapak Haji Femy yang berada di Kampung sukalila Rt.01 Rw.08 Kecamatan Serang Kota Serang ini didirikan pada tahun 2003. Latar belakang berdirinya rumah terapi adalah semata-mata untuk bermanfaat bagi semua umat dan menjalankan praktek pengobatan bekam disekitar lingkungan rumah, supaya masyarakat maupun orang yang ingin berobat tinggal datang kerumah saja. Dari dulu hingga sekarang bapak haji femy menjalankan praktek pengobatan khusus ditempat prakteknya saja tidak melayani pengobatan panggilan. Para pasien datang kerumah dari berbagai daerah hingga negara tetangga datang kerumah. Selain pengobatan bekam, ada juga pengobatan lainnya seperti Totok Saraf, Pijat Refleksi dan Obat Herbal lainnya.¹

Kampung sukalila, memiliki batas desa yang jelas dengan lain:

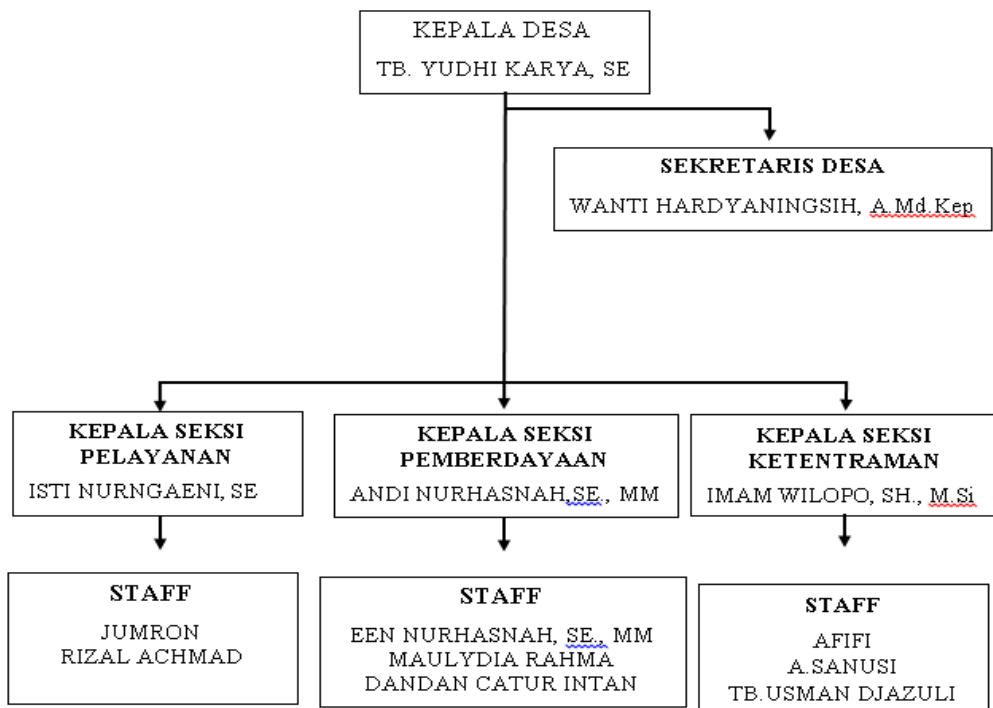
- a. Kampung ini berbatasan dengan Kampung sukajadi di sebelah Selatan
 - b. Kampung malang Nengah di sebelah Timur
 - c. Kampung Kecantilan terletak disebelah Utara
2. Kondisi Geografis

¹ Hasil wawancara dengan terapis Bapak Femy, Tanggal 16 Februari 2021, jam 09:30WIB.

Kampung sukalila merupakan dataran rendah yang terletak di pinggir pesisir pantai karangantu meluas kearah selatan. Kampung sukalila terletak dikelurahan Kagungan Kecamatan Serang kota Serang Banten. Kampaung sukalila terletak disebelah utara jalan kelapa dua dengan ketinggian 0,10 meter diatas permukaan laut. Adapun luas dari wilayah sukalila belum dapat diketahui.²

2. Struktur Organisasi Kampung Sukalila

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Kagungan



² Hasil Wawancara dengan kelurahan kagungan. 24 Mei 2021.

3. Penduduk dan Kesempatan Kerja Kampung Sukalila

Kampung sukalila memiliki Kepala Keluarga yaitu 296 KK dengan jumlah penduduk di kampung sukalila pada tahun 2021 adalah 990 jiwa dengan persentase laki-laki 524 jiwa dan perempuan 466 jiwa. Rincian penduduk kampung sukalila menurut jenis kelamin.³

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	524
2	Perempuan	466
Jumlah		990

Table 3.2

Jumlah Penduduk Menurut Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
1	5	6	37	7	8
2	3	7	38	7	5
3	3	12	39	5	4
4	6	8	40	6	6
5	3	8	41	8	8
6	4	8	42	10	8

³ Hasil wawancara dengan staff Kelurahan Bapak Een Suhendra dan diperjelas kembali oleh staff kelurahan Bapak Afifi. Tanggal 24 Mei 2021, jam 09:42

7	3	6	43	5	8
8	9	7	44	9	10
9	10	6	45	9	11
10	3	10	46	5	5
11	6	11	47	7	7
12	3	12	48	10	8
13	4	8	49	11	11
14	5	9	50	13	7
15	7	11	51	7	7
16	9	13	52	8	6
17	10	12	53	6	4
18	8	10	54	5	5
19	6	8	55	9	4
20	4	6	56	7	5
21	3	8	57	6	6
22	5	9	58	8	4
23	8	10	59	10	8
24	9	12	60	6	5
25	7	5	61	4	2
26	5	5	62	2	4
27	4	7	63	5	2
28	8	4	64	4	4
29	4	10	65	6	2
30	5	8	66	3	4
31	6	6	67	3	6

32	8	5	68	5	5
33	6	8	69	3	6
34	10	5	70	5	4
35	11	9	71	6	5
36	11	6	72	6	10

4. Ekonomi, Sosial, Budaya dan Keagamaan

Masyarakat Kampung sukalila kebanyakan kerja sebagai pedagang \pm 70%.Mulai dari pedagang sembako, sayur-sayuran, buah-buahan dan lainnya.selain itu juga, masyarakat kampung sukalila sebagian ada yang bekerja sebagai buruh,dan sipil. Dulu masyarakat sukalila ada yang sebagian kerja sebagai petani, tapi seiring berjalannya tahun , banyak pesawahan dijual karena lagi-lagi faktor ekonomi sehingga tidak lagi bekerja sebagai petani.

Nilai-nilai budaya dikampung sukalila yaitu tarian rudat. Nilai kearifan local tarian rudat dapat dilihat dari budaya masyarakat sukalila yang menggunakan kesenian rudat dalam kegiatan keagamaan dan acara pernikahan sehingga menjadi suatu tradisi yang selalu ditampilkan setiap tahunnya dan tradisi ini sudah menjadi warisan budaya masyarakat sukalila secara turun-temurun. Dalam bentuk tarian rudat juga terlihat nilai kearifan yang berupa makna yang terkandung dalam gerakan silat rudat yaitu berupa pertahanan diri, selalu waspada, siap siaga dalam situasi yang akan dihadapinya.

Mengenai keagamaan, mayoritas kampung sukalila yaitu beragama islam. Mengapa demikian, karena pada jaman dahulu ada

tokoh ulama yang sifatnya tegas. Banyak dari ulama dan masyarakat daerah kelapa dua, sukalila dan kecantilan berguru pada kepada KH. Sulaeman. Kehidupan KH.Sulaeman sangatlah sederhana dalam hidupnya. Ia lebih mementingkan kemaslahatan umat. KH.Sulaeman adalah ulama besar yang masih sedikit diketahui perannya oleh masyarakat. Maka dari itu jalan kelapa dua sukalila disebut dengan jalan KH.Sulaeman.

B. Hadis-hadis Tentang hijamah

Bekam pertama kali oleh manusia diketahui dilakukan yaitu kaum Nabi Luth. Mereka dulu apabila ada orang asing berjalan dihadapan mereka, mereka melempari kepala itu dengan sebuah batu, sehingga mengalirlah darah dari kepalanya, lantas mereka mendatangi orang itu dan meminta bayaran kepadanya sebagai uah atas darah kotor yang telah mereka keluarkan itu.

Sekalipun tindakan ini menunjukkan keburukan dan kebiasaan mereka memakan harta orang lain melalui cara yang batil, akan tetapi sejarah ini mengisyaratkan sudah lamanya penggunaan bekam sebagai metode pengobatan, sejak zaman itu hingga zaman Rasulullah SAW.

Bekam adalah suatu proses pembuangan darah kotor dalam tubuh yang berbahaya melalui permukaan kulit dengan penyatatan atau jarum dengan melalui titik-titik tertentu.⁴ Secara umum pengobatan bekam merupakan suatu metode pengobatan turun-

⁴ Muhammad zaki, *Lima Terapi sehat* (Jakarta: Kompas gramedia,2012), hal. 2.

menurun yang telah diwariskan oleh para nabi dan rasulnya. Seiring dengan perkembangannya, kemudian dikembangkan oleh

masing masing bangsa dan negara sesuai dengan sebutan dan tekniknya.

1. Keutamaan Hijamah

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ
الْعَسِيلِ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرًا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ شِفَاءٌ فَفِي شَرْطَةِ مُحَمَّدٍ
أَوْ لَدَعَةِ بِنَارٍ وَمَا أَحَبُّ أَنْ أَكْتُوِيَ⁵

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Hisyam bin Abdul Malik telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Sulaiman bin Al Ghasil telah menceritakan kepada kami 'Ashim bin Umar bin Qatadah dia berkata; saya mendengar Jabir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sekiranya ada pengobatan yang baik untuk kalian jadikan sebagai obat, maka itu ada terdapat pada bekam dan sengatan api panas (terapi dengan menempelkan besi panas di daerah yang luka) namun aku tidak menyukai kay (terapi dengan menempelkan besi panas pada daerah yang luka)."

Kita lihat secara tekstual bahasanya pengobatan tersebut ada tida pengobatan. Namun demikian, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam

⁵ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhārīy, Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaihi wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422 H.), cet ke-1, Juz 7, hal. 126, nomor. 5704.

melarang pengobatan dengan menggunakan kay dan hanya dianjurkan menggunakan pengobatan madu dan bekam..Dalam Sunan Ibnu Majah dari hadits jabaroh bin mughollis (seorang perawi dhoif) , dari katsir bin Salim ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda :

سنن ابن ماجه ٣٤٧٧: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ

الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مَرَرْتُ لَيْلَةً أُسْرِي بِي بِمَلَأٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا

كُلُّهُمْ يَقُولُ لِي عَلَيْنَا يَا مُحَمَّدُ بِالْحِجَامَةِ^٦.

Sunan Ibnu Majah 3477: Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdlami telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Ar Rabi' telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin Manshur dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ketika malam aku diisra`kan, maka tidaklah aku melewati seorang malaikat pun kecuali semuanya berkata kepadaku: 'Wahai Muhammad hendaknya kamu berbekam.'"

Adapun kontekstual hadisnya yaitu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diperintahkan oleh malaikat ketika sedang di isrokan untuk umatnya melakukan bekam .

⁶ Ibn Mājah Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīniy, Sunan Ibn Mājah, ed. Syu‘aib al-Arna’ūt (Ḥalab: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009), cet ke-1, Juz 2, hal. 1151.

سنن الترمذي ١٢٧٨: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ
 حُمَيْدٍ قَالَ سُئِلَ أَنَسٌ عَنْ كَسْبِ الْحِجَامِ فَقَالَ أَنَسٌ اخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ
 فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ وَقَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةَ أَوْ إِنَّ مِنْ
 أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ الْحِجَامَةَ⁷

Sunan Tirmidzi 1278: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Humaid ia berkata: Anas pernah ditanya tentang upah pembekam, Anas menjawab: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berbekam, beliau dibekam oleh Abu Thaibah, lalu beliau menyuruh memberinya dua sha' makanan, ia pun berbicara kepada isterinya lalu mereka membayarnya untuk beliau dari uang pajaknya. Dan beliau berkata: "Sesungguhnya seutama-utamanya pengobatan yang kalian gunakan adalah bekam." atau: "sebaik-baik obat untuk kalian adalah bekam."

2. Tempat-tempat yang Baik untuk Hijamah

مسند أحمد ١٣٠٠١: حَدَّثَنَا بِهِزُّ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ فَتَادَةَ
 يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْتَجِمُ
 ثَلَاثًا وَاحِدَةً عَلَى كَاهِلِهِ وَاثْنَتَيْنِ عَلَى الْأُخْدَعَيْنِ⁸

⁷ Abū 'Isā Muḥammad ibn 'Isā ibn Saurah ibn Mūsā al-Daḥḥak al-Tirmiziy, Al-Jāmi' al-Kabīr wahuwa Sunan al-Tirmiziy, ed. Basysyār 'Awad Ma'rūf (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmiy, 1998), cet ke-1, Juz 2, hal. 567.

⁸ Abū 'Abdillāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn al-Syaibāniy, Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal, ed. Syu'aib al-Arna'uṭ (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2001), cet ke-1, Juz. 20, hal. 307.

Musnad Ahmad 13001: Telah bercerita kepada kami Bahz telah bercerita kepada kami Jarir bin Hazim berkata: saya telah mendengar Qatadah menceritakan dari Anas Bin Malik berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam berbekam tiga kali, sekali di pundaknya dan dua kali pada urat samping leher

صحيح البخاري ١٨٣٦: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ
عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ ابْنِ مُجَيِّنَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ بِلَحْيٍ جَمَلٍ فِي وَسْطِ
رَأْسِهِ⁹

Shahih Bukhari 1846: Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Mukhallad telah menceritakan kepada kami Sulaiman biun Bilal dari 'Alqamah dari 'Abdurrahman Al A'raj dari Ibnu Buhainah radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam “berbekam saat sedang ihram ketika berada di Lahyi Jamal pada bagian tengah kepala Beliau.”

صحيح البخاري ٥٧٠١: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ هِشَامٍ
عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَأْسِهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ مِنْ
وَجَعِ كَانَ بِهِ بِمَاءٍ يُقَالُ لَهُ لُحْيٌ جَمَلٍ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ سَوَّاءٍ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ

⁹ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhāriy, Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422 H.), cet ke-1, Juz. 3, hal. 18.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ فِي رَأْسِهِ مِنْ شَقِيْقَةٍ كَانَتْ بِهِ^{١٠}

Shahih Bukhari 5701: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Hisyam dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berbekam di kepalanya karena rasa sakit yang di deritanya sementara beliau sedang berihram, ketika itu beliau singgah di dekat mata air yang bernama Lahyil Jamal." Muhammad bin Sawa' juga berkata: telah mengabarkan kepada kami Hisyam dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berbekam di kepalanya karena rasa sakit yang di deritanya ketika sedang berihram."

سنن أبي داود ٣٨٦٠: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيْمَ حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأَحْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ قَالَ مُعَمَّرٌ احْتَجَمْتُ فَذَهَبَ عَقْلِي حَتَّى كُنْتُ أَلْقُنُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ فِي صَلَاتِي وَكَانَ احْتَجَمَ عَلَيَّ هَامَتِهِ^{١١}

¹⁰ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fiy al-Bukhāriy, Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh 'alaih wa sallam wa Sunanih wa Ayyāmih, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422 H.), cet ke-1, Juz. 7, hal. 125.

¹¹ Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy'ās ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistāniy, Sunan Abī Dāwud, ed. Syu'aib al-Arna'ūt, (Beirut: Dār al-Risālah al-'Ālamiyah, 2009), cet ke-1, Juz. 6, hal. 10.

Sunan Abu Daud 3860: Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Jarir bin Hazim telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berbekam pada tiga tempat, pada kedua urat leher dan kahil (bagian punggung antara dua pundak). Mu'ammarr berkata: "Ketika aku berbekam, akalku kemudian hilang hingga aku dibacakan Surat Al Fatihah dalam shalatku. Mu'ammarr berbekam pada kepalanya."

3. Waktu-Waktu Hijamah

Dalam As-Sunan Ibnu Majah meriwayatkan dari Anas r.a bahwa Nabi saw bersabda:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَطَرٍ عَنْ زَكْرِيَّا بْنِ مَيْسَرَةَ عَنِ النَّهَّاسِ بْنِ قَهْمٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَرَادَ الْحِجَامَةَ فَلْيَتَحَرَّرْ سَبْعَةَ عَشَرَ أَوْ تِسْعَةَ عَشَرَ أَوْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَلَا يَتَّبِعْ بِأَحَدِكُمْ الدَّمَ
فَيَقْتُلَهُ

Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Utsman bin Mathar dari Zakaria bin Maisarah dari An Nahhas bin Qahm dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa ingin berbekam maka pilihlah tanggal tujuh belas atau sembilan belas atau dua puluh satu, dan janganlah salah seorang dari kalian mengeluarkan darah yang banyak hingga dapat membunuhnya." (HR.Ibnu Majah No. 3477).

سنن ابن ماجه ٣٤٨٧: حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَطَرٍ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ يَا نَافِعُ قَدْ تَبِعَ بِي الدَّمُ فَالْتَمِسْ لِي حَجَّامًا وَاجْعَلْهُ رَفِيقًا إِنْ اسْتَطَعْتَ وَلَا تَجْعَلْهُ شَيْخًا كَبِيرًا وَلَا صَبِيًّا صَغِيرًا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحِجَامَةُ عَلَى الرَّيْقِ أَمْثَلُ وَفِيهِ شِفَاءٌ وَبَرَكََةٌ وَتَزِيدُ فِي الْعَقْلِ وَفِي الْحِفْظِ فَاحْتَجِمُوا عَلَى بَرَكََةِ اللَّهِ يَوْمَ الْحَمِيسِ وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ وَالْجُمُعَةِ وَالسَّبْتِ وَيَوْمَ الْأَحَدِ تَحْرِيًّا وَاحْتَجِمُوا يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْثَلَاثَاءِ فَإِنَّهُ الْيَوْمُ الَّذِي عَافَى اللَّهُ فِيهِ أَيُّوبَ مِنَ الْبَلَاءِ وَضَرَبَهُ بِالْبَلَاءِ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ فَإِنَّهُ لَا يَبْدُو جُدَامٌ وَلَا بَرَصٌ إِلَّا يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ^{١٢}.

Sunan Ibnu Majah 3487: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Utsman bin Mathar dari Al Hasan bin Abu Ja'far dari Muhammad bin Juhadah dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata: "Wahai Nafi' darahku telah bergelegak, maka carikanlah untukku seorang tukang bekam, jika bisa maka carilah teman sebaya dan jangan yang sudah tua atau anak kecil, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berbekam di waktu pagi sangatlah bagus, sebab di dalamnya terkandung obat dan keberkahan, menambah

¹² Ibn Mājah Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazid al-Qazwīniy, Sunan Ibn Mājah, ed. Syu‘aib al-Arna’ūt (Ḥalab: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009), cet ke-1, Juz 2, hal. 1153.

kekuatan akal dan hafalan, maka berbekamlah kalian dengan mengharap keberkahan dari Allah pada hari kamis, dan hindarilah berbekam pada hari rabu, hari jum'at, hari sabtu dan minggu. Dan berbekamlah pada hari senin dan selasa, sesungguhnya hari senin dan selasa adalah hari di mana Allah menyembuhkan Ayyub dari bala` yang di timpakan pada hari rabu. Sungguh tidaklah penyakit lepra dan kusta muncul kecuali pada hari rabu atau malam rabu."Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda :

سنن أبي داود ٣٨٦١: حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اخْتَجَمَ لِسَبْعِ عَشْرَةَ وَتِسْعِ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ.^{١٣}

Sunan Abu Daud 3861: Telah menceritakan kepada kami Abu Taubah Ar Rabi' bin Nafi' telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi dari Suhail dari Ayahnya dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu, maka bekam tersebut menjadi obat dari segala penyakit.

Ibnu Qoyyim berkata, "Semua hadis ini sesuai dengan kesepakatan para tabib bahwa berbekam pada paruh kedua suatu

¹³ Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy'as ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistāniy, Sunan Abī Dāwud, ed. Syu'aib al-Arna'ūt, (Beirut: Dār al-Risālah al-'Ālamiyah, 2009), cet ke-1, Juz 6, hal. 11, nomor. 3861.

bulan hingga pekan ketiga dari setiap bulan, lebih bermanfaat dari pada berbekam pada awal bulan atau akhir bulan.

Namun, bila karena suatu kebutuhan pengobatan dengan cara ini digunakan, kapan saja itu dilakukan, maka tetap bermanfaat, meski diawal bulan maupun akhir bulan. Saya katakana, misalnya ada orang yang mengalami pendarahan atau gumpalan darah di otak, yang bisa menyebabkan badan mati separuh, maka berbekam ketika itu jauh lebih bermanfaat dari pada menundanya hingga berhari-hari belakangan sebagaimana disebutkan dalam hadis di atas.¹⁴

Sebagaimana diterangkan pada bab sebelumnya, bahwa bekam sudah dilakukan sebelum negara seperti Mesir, Persia, Hindustan, Suriah, Iskandariyah, dan Palestina. Saat itu, bukan merupakan cara pengobatan sehari-hari. Hampir semua masyarakat bisa melakukan bekam, baik yang terpelajar maupun yang tidak terpelajar.

Bekam, walaupun bukan urusan ibadah langsung kepada Allah SWT. namun banyak di singgung Rasulullah saw, titik tujuan Rasulullah SAW menyampaikan hadits tentang bekam adalah:

1. Bahwa merupakan perbuatan yang baik . sebab, pada zaman Rasulullah saw, bahkan sudah menjadi pengobatan sehari-hari masyarakat, sehingga para sahabat khawatir kalau-kalau bekam itu bertentangan dengan Islam. Lalu, Rasulullah saw memperbolehkan membekam, bahkan memerintahkannya.
2. Memberikan pendidikan kepada manusia agar manusia mempelajari bekam dan melakukan penelitian Penelitian tentang bekam.

¹⁴ Syihab Al-Badri Yasin, hlm. 35.

3. Menunjukkan bahwa bukan merupakan pilihan utama dari berbagai metode pengobatan yang sudah ada pada saat itu.
4. Menunjukkan kekuasaan Allah SWT bahwa walaupun Rasulullah SAW bukan Ahli Bekam dan menyerahkan pengobatan bekam kepada sahabat yang lain, namun ternyata Rasulullah saw dengan bimbingan wahyu ilahi, mampu menunjukkan titik-titik bekam yang efektif.
5. Tidak hanya membahas rukun Islam dan rukun iman saja, namun juga tentang pengobatan.¹⁵

صحيح مسلم ٦٢: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي يُوسُفَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ سَأَلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحِجَامِ فَقَالَ اخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجْمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خِرَاجِهِ وَقَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ.^{١٦}

Shahih Muslim 62: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ali bin Hujr mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il yang mereka maksudkan adalah Ibnu Ja'far, dari Humaid dia berkata: " Anas bin Malik ditanya mengenai tukang bekam, dia lalu menjawab, "Rasulullah

¹⁵ Wadda', *Sembuh Dengan Satu Titik*, hal. 30.

¹⁶ Muslim ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairiy al-Naisābūrī, *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar binaql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam*, ed. Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī, (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiy, 1424 H.), cet ke-1, Juz 3, hal. 1204.

shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berbekam dan yang membekam beliau adalah Abu Thaibah, lantas beliau memerintahkan (keluarganya) supaya memberikan kepada Abu Thaibah dua gantang makanan, dan beliau menganjurkan kepada tuannya supaya dia (tuannya) meringankan tugas yang dibebankan kepada Abu Thaibah. Beliau bersabda: "Sesungguhnya berbekam adalah pengobatan yang paling utama atau termasuk terapi yang paling baik."

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ يَعْنِي الْفَزَارِيَّ عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ سُئِلَ أَنَسٌ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ.

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar telah menceritakan kepada kami Marwan -yaitu Al Fazari- dari Humaid dia berkata: Anas ditanya mengenai tukang bekam, lalu dia menyebutkan hadits seperti di atas. Namun ia menambahkan, "Sesungguhnya bekam dan Qusth Al Bahri (sejenis tumbuhan) adalah pengobatan yang paling utama buat kalian.